

## FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI LITERASI KEUANGAN PADA MAHASISWA UNIVERSITAS WIDYA DHARMA KLATEN

Istikhomah Trisna Sari<sup>1</sup>, Oki Kuntaryanto<sup>2</sup>, Susyanti<sup>3</sup>

<sup>123</sup> Fakultas Ekonomin dan Psikologi, Universitas Widya Dharma Klaten

E-mail: [trisnay212@gmail.com](mailto:trisnay212@gmail.com)

[arkaanson1@gmail.com](mailto:arkaanson1@gmail.com).

[santi.wardoyo@gmail.com](mailto:santi.wardoyo@gmail.com)

### Article Info

### Abstract

#### ARTICLE HISTORY

Received:  
26/06/2025  
Reviewed:  
10/07/2025  
Revised:  
30/10/2025  
Accepted:  
31/10/2025

DOI: 10.54840/wijob.v4i2.380

*This study aims to determine whether parental education level ( $X_1$ ), parental income ( $X_2$ ), student lifestyle ( $X_3$ ), social environment influence ( $X_4$ ), and financial education on college ( $X_5$ ) have an effect to students' financial literacy ( $Y$ ). Questionnaires were utilized as the primary tool for collecting data from 103 respondents, of which 71 were valid and usable. This research employs several data analysis methods, such as descriptive analysis, instrument evaluation (including validity and reliability tests), and classical assumption tests, namely normality, multicollinearity, and heteroscedasticity tests and statistical tests ( $t$ -test and  $F$ -test). The results of the study show that parental education level, parental income, student lifestyle, and financial education on college do not significantly effect to students' financial literacy. However, students' financial literacy is notably affected by their social environment.*

*Keywords: Parental Education Level, Parental Income, Student Lifestyle, Social Environment Influence, Financial Education on Collage, Financial Literacy.*

### PENDAHULUAN

Literasi keuangan adalah pengetahuan mengenai keuangan secara umum, meliputi aspek investasi, tabungan, asuransi, utang, dan perangkat keuangan lainnya (Savanah dan Takarini, 2021). Literasi keuangan juga meliputi kemampuan dalam mengenali berbagai alternatif keuangan, merancang perencanaan keuangan untuk masa depan, serta bersikap bijak dalam menghadapi dinamika ekonomi yang dapat memengaruhi keputusan-keputusan harian (Yushita, 2017 dalam Suchhati, 2021). Di masa kini, keterampilan ini menjadi semakin penting, khususnya bagi mahasiswa yang mulai belajar mengatur keuangannya secara mandiri.

Berdasarkan temuan dari Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) tahun 2024, tingkat pemahaman rakyat negeri terhadap keuangan telah diukur secara nasional tercatat sebesar 65,43%. Capaian ini menggambarkan bahwa sekitar dua dari tiga warga Indonesia telah memiliki pengetahuan dasar terkait keuangan, termasuk dalam hal investasi, menabung, dan pengelolaan

utang. Indeks inklusi keuangan mencapai 75,02%, yang berarti sebagian besar masyarakat telah memiliki akses ke produk dan layanan keuangan formal. Namun, data ini juga mengungkapkan adanya variasi yang cukup signifikan berdasarkan tingkat pendidikan. Kelompok lulusan perguruan tinggi memiliki tingkat literasi keuangan tertinggi sebesar 86,19%, yang menunjukkan pemahaman keuangan yang baik dan kemampuan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Sebaliknya, kelompok dengan pendidikan rendah, seperti yang tidak tamat SD, hanya memiliki tingkat literasi sebesar 38,19%, yang mengindikasikan keterbatasan pemahaman mereka tentang aspek keuangan dasar.

Bagi mahasiswa, transisi dari ketergantungan keuangan pada orang tua menuju tanggung jawab penuh terhadap keuangan pribadi sering kali menimbulkan berbagai tantangan. Tantangan tersebut meliputi pengeluaran yang melebihi pemasukan, kurangnya perencanaan anggaran, serta godaan pinjaman *online* (pinjol) dengan bunga tinggi. Berdasarkan data dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK), pinjaman *online* menjadi masalah signifikan di kalangan mahasiswa, dengan sekitar 54% dari mereka berusia 19 hingga 34 tahun tercatat menggunakan layanan pinjaman *online*. Selain itu, OJK juga melaporkan bahwa sebagian mahasiswa terjerat utang pinjol dengan bunga tinggi, yang dapat membebani kondisi keuangan mereka. Kemampuan mengelola keuangan dengan baik menjadi solusi untuk mengatasi berbagai masalah tersebut. Langkah-langkah seperti menyusun anggaran bulanan, memprioritaskan kebutuhan pokok, serta menyisihkan uang untuk tabungan atau investasi kecil-kecilan perlu diterapkan. Dengan kebiasaan ini, mahasiswa dapat membangun stabilitas keuangan yang ditandai dengan pengelolaan pengeluaran yang bijak, tersedianya dana darurat, dan keuntungan dari investasi jangka panjang. Sebaliknya, rendahnya literasi keuangan dapat berdampak buruk, seperti terjerat pinjaman *online* dengan bunga tinggi, yang kini marak terjadi di kalangan mahasiswa. Beberapa faktor yang dapat menentukan level pengetahuan keuangan pada mahasiswa antara lain tingkat pembelajaran orang tua, pemasukan orang tua, gaya hidup mahasiswa, pengaruh lingkungan sosial, serta pembelajaran keuangan yang diperoleh di perguruan tinggi. Namun, hasil dari berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan adanya ketidakkonsistenan pada pengaruh masing-masing variabel tersebut. Ketidakkonsistenan inilah yang mendorong peneliti untuk kembali meneliti faktor-faktor yang berpengaruh terhadap literasi keuangan mahasiswa. Studi ini merupakan pengembangan dari penelitian Rachmasari (2018) dengan judul “beberapa elemen yang Menentukan Kemelekan Finansial Mahasiswa” dari penelitian tersebut peneliti menambahkan variabel penghasilan orang tua, gaya hidup mahasiswa, pengaruh lingkungan sosial, dan pendidikan keuangan di kampus ke dalam model penelitian. Penelitian ini difokuskan pada mahasiswa Universitas Widya Dharma Klaten sebagai objek studi disertai mempertimbangkan beberapa alasan. Salah satunya adalah keberagaman latar belakang sosial, ekonomi, dan budaya para mahasiswanya, yang memungkinkan peneliti memperoleh data yang lebih beragam dan mencerminkan kondisi nyata dalam mengkaji faktor-faktor yang memengaruhi literasi keuangan. Kedua, kampus ini menjadi tempat strategis untuk penelitian karena banyak mahasiswanya berasal dari wilayah semi-perkotaan dan pedesaan yang sering memiliki akses terbatas terhadap informasi atau edukasi keuangan formal, sehingga kebutuhan tingkat kecakapan keuangan pada mahasiswa cukup tinggi. Ketiga, penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi kepada pihak kampus dalam memahami kondisi literasi keuangan mahasiswa. Berdasarkan hasil penelitian, kampus dapat merancang program pendidikan keuangan yang lebih relevan dan efektif, seperti penyelenggaraan *workshop* literasi keuangan, simulasi pengelolaan anggaran, atau pendampingan keuangan pribadi yang sesuai dengan kebutuhan mahasiswa. Pemilihan kampus ini juga dimaksudkan untuk melanjutkan sekaligus memperluas temuan dari penelitian sebelumnya, sehingga mampu memberikan gambaran yang lebih jelas terkait literasi keuangan di kalangan mahasiswa Universitas Widya Dharma Klaten. Oleh sebab itu, peneliti terdorong untuk menelusuri lebih dalam berbagai faktor yang berpotensi menentukan sejauh mana mahasiswa memahami aspek keuangan. Atas dasar pemikiran tersebut, peneliti memilih untuk melaksanakan penelitian dengan judul **“Faktor-faktor yang Memengaruhi Kemelekan Finansial Mahasiswa Universitas Widya Dharma Klaten”**

## TINJAUAN PUSTAKA

### Literasi Keuangan Mahasiswa

Yushita (2017) menyatakan bahwa literasi keuangan adalah kebutuhan mendasar bagi setiap orang agar dapat menghindari berbagai permasalahan keuangan. Kesulitan keuangan dapat muncul jika terjadi kesalahan dalam pengelolaan keuangan (mismanagement). Sedangkan Rachmasari (2018) mendefinisikan literasi keuangan adalah pengetahuan individu dalam mengelola keuangan pribadinya yang nantinya digunakan untuk membuat keputusan keuangan yang tepat. Mahasiswa sering kali berada dalam fase transisi dari pengelolaan keuangan yang bergantung pada orang tua menjadi lebih mandiri dalam mengelola keuangan pribadi. Dalam situasi ini, mahasiswa dihadapkan pada berbagai tantangan keuangan, seperti kebutuhan untuk menyusun anggaran, membedakan antara kebutuhan dan keinginan, serta mengelola pengeluaran agar tidak melebihi pemasukan. Tantangan ini diperparah dengan kemudahan akses terhadap layanan keuangan digital seperti pinjaman online, yang dapat menjerumuskan mahasiswa pada utang konsumtif jika literasi keuangannya tidak baik.

literasi keuangan menjadi keterampilan penting yang tidak hanya mencakup kemampuan teknis seperti perencanaan dan pengelolaan keuangan, tetapi juga mencakup sikap dan kebiasaan keuangan yang bijak. Pemahaman literasi keuangan yang memadai dapat mendukung mahasiswa dalam mencapai kemandirian secara finansial, mempersiapkan perjalanan hidup yang lebih menjanjikan, dan menghindari masalah keuangan yang dapat berdampak pada kualitas hidup mereka.

#### **Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua terhadap Literasi Keuangan Mahasiswa**

Tingkat kemelekan finansial mahasiswa bergantung pada oleh latar belakang pembinaan orang tua. Pembinaan orang tua mengacu pada tingkat pembinaan formal teratas yang berhasil dilalui oleh mereka (Suherman dkk., 2020). Secara umum, orang tua yang memiliki tingkat pembinaan teratas lebih mempunyai pemahaman yang lebih ideal dalam hal manajemen keuangan, serta mampu menanamkan pengetahuan literasi keuangan kepada anak-anak mereka, termasuk kepada mahasiswa (Apriyanti dkk. 2023).

Hasil penelitian Nurhayati (2018) serta Nasution dan Fatira (2019) menyatakan bahwa latar belakang pembinaan orang tua menyebabkan level kemelekan finansial mahasiswa. Mahasiswa yang berasal dari keluarga dengan orang tua berpendidikan tinggi biasanya mempunyai kesempatan lebih besar dalam memahami konsep-konsep literasi keuangan. Hal ini disebabkan karena orang tua dengan tingkat pendidikan yang lebih condong lebih mengenal layanan uang serta mempunyai kebiasaan finansial yang sehat, seperti menyusun anggaran, menabung secara teratur, dan menghindari utang yang tidak perlu. Proses belajar ini terjadi secara tidak langsung di dalam lingkungan keluarga dan memberikan fondasi yang kuat bagi mahasiswa dalam mengelola keuangan pribadinya.

H1: Terdapat pengaruh positif antara tingkat pendidikan orang tua terhadap literasi keuangan mahasiswa Universitas Widya Dharma Klaten.

#### **Pengaruh Penghasilan Orang Tua terhadap Literasi Keuangan Mahasiswa**

Pemasukan orang tua sebagian dari faktor yang diyakini dapat mengubah tingkat kemelekan finansial pada mahasiswa. Pendapatan, atau yang dikenal juga sebagai personal income, mencakup total penghasilan kotor tahunan yang diperoleh dari berbagai sumber seperti gaji, usaha, maupun hasil investasi (Idris dkk., 2023). Studi yang dilakukan oleh Idris dkk. (2023) menandakan bahwa bertambah tinggi pendapatan orang tua, maka semakin besar pula level kemelekan finansial mahasiswa. Hal ini disebabkan karena orang tua dengan penghasilan lebih tinggi condong mempunyai pemahaman dan keterampilan keuangan yang lebih baik. Mereka lebih akrab dalam memakai berbagai layanan dan produk keuangan, terhadap informasi keuangan. Selain itu, mereka juga condong membagikan pengetahuan tersebut kepada anak-anak mereka (mahasiswa), sehingga berkontribusi pada peningkatan literasi keuangan mahasiswa.

H2: Terdapat pengaruh positif antara penghasilan orang tua terhadap literasi keuangan mahasiswa Universitas Widya Dharma Klaten.

#### **Pengaruh Gaya Hidup Mahasiswa terhadap literasi keuangan mahasiswa**

Menurut Cleopatra (2015), perilaku hidup adalah cara bertindak yang menjadi pembeda seseorang atau golongan tertentu dari yang lain, mencerminkan aktivitas, minat, dan opini yang merefleksikan status sosial atau citra diri individu. Sedangkan Sucihati (2021) mendefinisikan gaya hidup sebagai citra yang dapat dirasakan oleh indera dan sering kali berhubungan erat dengan nilai

serta status sosial. Mahasiswa cenderung mengalami perubahan gaya hidup yang signifikan, terutama karena pengaruh lingkungan sekitar, pergaulan, dan perkembangan zaman. Gaya hidup yang dipengaruhi oleh tekanan sosial atau dorongan mengikuti tren dapat membuat mahasiswa lebih konsumtif dan kurang teratur dalam mengelola keuangan (Sada, 2022). Karena itu, sangat penting bagi mahasiswa untuk memiliki kesadaran serta kemampuan dalam mengatur keuangan mereka, agar dampak negatif dari gaya hidup konsumtif dapat diminimalkan dan kebiasaan finansial yang baik dapat dibangun.

Hasil penelitian Syuliswati (2020) menyatakan bahwa gaya hidup berpengaruh terhadap literasi keuangan. Mahasiswa dengan gaya hidup tinggi memiliki lebih banyak kesempatan untuk memperoleh pengalaman belajar, seperti merencanakan pengeluaran dan menggunakan layanan keuangan.

H<sub>3</sub>: Terdapat pengaruh positif antara perilaku hidup mahasiswa terhadap literasi keuangan mahasiswa Universitas Widya Dharma Klaten.

### **Pengaruh Lingkungan Sosial terhadap Literasi Keuangan Mahasiswa**

Lingkungan sosial merupakan wadah di mana individu terlibat dalam interaksi sosial, saling bertukar pengalaman, serta menjalankan aktivitas secara kolektif. Lingkungan sosial dapat berupa keluarga, teman sebaya, tetangga, maupun komunitas masyarakat yang lebih luas. Faktor ini memengaruhi perilaku individu melalui nilai-nilai, norma, dan pengalaman yang diperoleh dari interaksi sosial sehari-hari (Sobaya dan Hidayanto, 2014).

Menurut hasil penelitian Sada (2022), masyarakat sekitar memberikan kontribusi yang membangun terhadap tingkah laku keuangan mahasiswa. Lingkungan sosial yang positif dapat memberikan dorongan kepada mahasiswa untuk mengembangkan kebiasaan finansial yang baik, seperti merencanakan anggaran atau mengelola pengeluaran.

H<sub>4</sub>: Terdapat pengaruh positif antara masyarakat sekitar terhadap literasi keuangan mahasiswa Universitas Widya Dharma Klaten.

### **Pengaruh Pendidikan Keuangan di Kampus terhadap Literasi Keuangan Mahasiswa.**

Di perguruan tinggi, pembelajaran yang terstruktur memberikan mahasiswa kesempatan untuk memahami konsep keuangan yang lebih kompleks. Sebagai individu yang tinggal di lingkungan ekonomi yang beragam, mahasiswa sering menghadapi tantangan keuangan yang signifikan, sehingga kebutuhan akan pendidikan keuangan menjadi sangat relevan (Nurhab, 2019).

Hasil penelitian Hilmi dkk. (2018) serta Syuliswati (2020) menyebutkan bahwa edukasi keuangan yang diperoleh di perguruan tinggi berkontribusi secara signifikan dan positif terhadap tingkat literasi keuangan mahasiswa. Hal ini menegaskan pentingnya lingkungan pendidikan formal dalam membentuk pemahaman keuangan mahasiswa. Materi di kampus, seperti melalui mata kuliah terkait keuangan, membantu mahasiswa memahami pengelolaan keuangan secara lebih baik, serta menghindari potensi permasalahan finansial di masa mendatang.

H<sub>5</sub>: Terdapat pengaruh positif antara edukasi finansial di kampus terhadap kemelekakan keuangan mahasiswa Universitas Widya Dharma Klaten.

## **METODE PENELITIAN**

### **Populasi dan Sampel**

Studi ini melibatkan seluruh mahasiswa Universitas Widya Dharma Klaten sebagai populasi. Teknik penentuan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, yaitu metode pemilihan sampel mengacu pertimbangan atau patokan tertentu yang ditentukan oleh pengkaji. Adapun patokan sampel dalam studi meliputi:

1. Mahasiswa aktif di Universitas Widya Dharma Klaten
2. Mahasiswa yang telah mengikuti mata kuliah Kewirausahaan

### **Data dan sumber data**

Studi memakai dua jenis data, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer dikumpulkan tanpa perantara melalui penyaluran instrumen survai kepada mahasiswa Universitas Widya Dharma Klaten. Sementara itu, data sekunder didapat dari berbagai sumber literatur, seperti buku, jurnal ilmiah, dokumen resmiserta referensi tertulis lainnya yang relevan dengan tema penelitian.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Strategi yang digunakan untuk menampung data dalam kajian ini adalah metode kuesioner,

yaitu dengan memberikan daftar pertanyaan tertulis kepada responden guna memperoleh keterangan yang diperlukan.

### **Pengukuran Variabel**

Penelitian ini merupakan hasil pengembangan dari riset terdahulu yang dilakukan oleh Rachmasari (2018) dengan judul “Faktor- faktor yang Mempengaruhi Literasi Keuangan Mahasiswa” dari penelitian tersebut peneliti menambahkan variabel penghasilan orang tua, gaya hidup mahasiswa, pengaruh lingkungan sosial, dan pendidikan keuangan di kampus ke dalam model penelitian.

### **Metode Analisis Data**

1. Uji Statistik Deskriptif  
Menurut Sugiyono (2018) dalam Alfianti dan Kartikasari (2023) metode statistik deskriptif berfungsi untuk menyajikan serta menggambarkan data penelitian secara langsung sesuai dengan kondisi sebenarnya, tanpa melakukan generalisasi atau penarikan kesimpulan secara luas terhadap populasi.
2. Uji Instrumen Data
  - a. Uji Validitas  
Proses uji validitas dimaksudkan untuk menilai keakuratan data yang dihasilkan dari objek penelitian sesuai dengan kenyataan sebenarnya, dan sejauh mana data tersebut dapat dilaporkan oleh peneliti (Sugiyono, 2020).
  - b. Uji Reliabilitas  
Uji reliabilitas mengacu pada seberapa konsisten dan stabil suatu data atau hasil penelitian dari waktu ke waktu. Data dikatakan reliabel apabila dua peneliti atau lebih yang meneliti unit yang sama memperoleh hasil yang serupa, atau ketika seorang peneliti mengulangi penelitian di waktu berbeda dan tetap mendapatkan hasil yang sama. Selain itu, data juga dianggap reliabel jika ketika dibagi menjadi dua bagian, dan hasilnya tetap konsisten (Sugiyono, 2020).
  - c. Uji Asumsi Klasik
    - 1) Uji Normalitas  
Uji normalitas dilakukan dalam penelitian kuantitatif untuk memastikan bahwa data yang digunakan mengikuti distribusi normal. Hal ini penting dalam berbagai teknik analisis statistik, seperti regresi maupun uji t. Ketidaksesuaian terhadap distribusi normal dapat menyebabkan hasil analisis menjadi kurang akurat.
    - 2) Uji Multikolinearitas  
Uji ini bertujuan untuk mendeteksi adanya hubungan linear yang kuat antara variabel-variabel independen dalam model regresi. Jika ditemukan korelasi tinggi antar variabel bebas, jadi dapat terjadi multikolinearitas yang dapat mengganggu hasil analisis.
    - 3) Uji Heteroskedastisitas  
Uji ini bertujuan untuk menentukan apakah residual (selisih antara nilai observasi dan prediksi) dalam model regresi memiliki varians yang konstan. Jika varians tetap (homoskedastisitas), maka model baik. Namun, jika varians berubah-ubah (heteroskedastisitas), maka dapat menimbulkan bias dalam estimasi parameter.
  - d. Uji Hipotesis
    - 1) Analisis Regresi Linier Berganda  
Metode regresi linier berganda dipakai untuk menilai sejauh mana lebih dari satu variabel independen dapat menjelaskan pengaruh terhadap satu variabel dependen (Jane, 2021).
    - 2) Uji F  
Uji F dimanfaatkan untuk menilai kelayakan model regresi secara menyeluruh dalam menjelaskan hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Pengujian ini membandingkan seberapa besar variansi yang mampu dijelaskan oleh model dengan variansi yang tidak dijelaskan. Jika nilai signifikansi (p-value) di bawah 0,05, maka model dianggap signifikan secara statistik.
    - 3) Uji Parsial (Uji t)  
Uji t bertujuan untuk mengkaji pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara individu. Variabel bebas dinyatakan memiliki

pengaruh signifikan apabila nilai signifikansinya berada di bawah 0,05, atau berada dalam rentang signifikansi 5% (Ghozali, 2018 dalam Wirawan, 2023).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Analisis Statistik Deskriptif

Merujuk pada hasil uji statistik deskriptif yang disajikan dalam Tabel 4.2, diperoleh informasi mengenai nilai minimum, maksimum, rata-rata, serta standar deviasi dari masing-masing variabel yang diteliti, penelitian dengan 71 responden adalah sebagai berikut ini.

- a. Tingkat Pendidikan Orang Tua (TPOT) memiliki nilai minimum 1 dan maksimum 5, dengan nilai rata-rata 2,86 serta standar deviasi sebesar 0,867. Hal ini mengindikasikan adanya penyebaran data yang cukup moderat, di mana sebagian besar tanggapan responden berada di sekitar nilai rata-rata. Artinya, banyak responden cenderung memberikan penilaian yang sejalan dengan pernyataan yang diajukan.
- b. Penghasilan Orang Tua (POT) menunjukkan nilai minimum sebesar 1, maksimum 5, dengan rata-rata sebesar 1,51 dan standar deviasi 0,939. Data ini menunjukkan bahwa variasi dalam persebaran jawaban tergolong rendah. Dengan demikian, sebagian besar responden memberikan jawaban yang cenderung mendekati rata-rata. Hal ini mengindikasikan bahwa mayoritas responden menyetujui pernyataan yang diajukan oleh peneliti.
- c. Gaya Hidup Mahasiswa (GHM) memperlihatkan nilai minimum sebesar 12 dan maksimum 60, dengan mean 37,11 dan standar deviasi 7,143. Nilai-nilai ini mengindikasikan penyebaran jawaban yang cukup moderat, di mana responden cenderung memberikan tanggapan yang tidak jauh dari rata-rata, yang menunjukkan kecenderungan untuk menyetujui pernyataan yang diberikan.
- d. Pengaruh Lingkungan Sosial (PLS) mencatat nilai minimum 12 dan maksimum 60, dengan rata-rata sebesar 40,20 dan standar deviasi 8,218. Data ini mencerminkan adanya variasi dalam jawaban responden, namun secara umum jawaban tetap mendekati rata-rata. Hal ini menandakan bahwa responden mayoritas cenderung menyetujui pernyataan dalam instrumen penelitian.
- e. Pendidikan Keuangan di Kampus (PKK) memiliki sebaran nilai antara 9 hingga 45, dengan nilai rata-rata 28,54 dan standar deviasi sebesar 5,855. Persebaran data tergolong moderat, yang menunjukkan bahwa mayoritas responden memberikan jawaban yang berada di sekitar nilai rata-rata dan menunjukkan persetujuan terhadap pernyataan yang diajukan.
- f. Literasi Keuangan Mahasiswa (LKM) menunjukkan nilai minimum sebesar 22 dan maksimum 109, dengan nilai rata-rata sebesar 76,10 serta standar deviasi 13,891. Nilai standar deviasi yang relatif tinggi menunjukkan adanya keragaman dalam tanggapan responden, namun sebagian besar masih berada dalam rentang nilai rata-rata. Ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memberikan tanggapan yang cenderung menyetujui pernyataan dalam kuesioner.

### 2. Uji Validitas

#### 1. Pengaruh level pendidikan Orang Tua

Pada Tabel Hasil uji validitas untuk variabel level pendidikan Orang Tua menandakan bahwa seluruh item pernyataan memenuhi kriteria validitas, dengan nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05. (TPOT) menandakan bahwa semua item pernyataan dinyatakan valid dengan bobot  $< 0,05$ .

#### 2. Hasil Uji Validitas Penghasilan Orang Tua

uji validitas terhadap variabel Penghasilan Orang Tua (POT) menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan dinyatakan valid, karena nilai bobot yang diperoleh berada di bawah 0,05.

#### 3. Hasil Uji Validitas Gaya Hidup Mahasiswa

seluruh pernyataan pada variabel Gaya Hidup Mahasiswa (GHM) terbukti valid. Hal ini ditunjukkan oleh nilai bobot setiap item yang lebih kecil dari 0,05.

#### 4. Hasil Uji Validitas Pengaruh Lingkungan Sosial

Pada Tabel 4.6 Hasil Uji Validitas Pengaruh Lingkungan Sosial (PLS) mengindikasikan bahwa seluruh butir pernyataan memenuhi kriteria validitas dengan nilai

bobot di bawah 0,05.

5. Hasil Uji Validitas Edukasi pengelolaan uang di Kampus

Berdasarkan Tabel 4.7, hasil uji validitas untuk variabel Pendidikan Keuangan di Kampus (PKK) menunjukkan bahwa seluruh butir pernyataan dinyatakan valid karena memiliki nilai bobot kurang dari 0,05.

6. Hasil Uji Validitas Literasi Keuangan Mahasiswa

Pada Tabel 4.8 Hasil Uji Validitas Literasi Keuangan di Kampus (LKK) menunjukkan bahwa semua item pernyataan dinyatakan valid dengan bobot < 0,05.

3. Uji Reliabilitas

Hasil Tabel menunjukkan hasil uji reliabilitas untuk variabel bebas dan variabel terikat. Tingkat Pendidikan Orang Tua (TPOT), Penghasilan Orang Tua (POT), Gaya Hidup Mahasiswa (GHM), Pengaruh Lingkungan Sosial (PLS), Pendidikan Keuangan di Kampus (PKK), dan Literasi Keuangan Mahasiswa (LKM) menunjukkan hasil  $\alpha > 0,60$ , maka pernyataan kuesioner untuk masing-masing variabel dinyatakan reliabel atau konsisten dari waktu ke waktu.

4. Uji Normalitas

Berdasarkan hasil uji normalitas, diketahui bahwa nilai signifikansinya adalah 0,200. Karena nilai ini melebihi batas signifikansi sebesar 0,05 ( $0,200 > 0,05$ ), maka dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini memiliki distribusi yang normal.

5. Uji Multikolinearitas

Merujuk pada hasil pengujian multikolinearitas seluruh variabel independen menunjukkan nilai tolerance lebih dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10. Kondisi ini mengindikasikan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas antar variabel bebas, sehingga model regresi dinilai memenuhi syarat kelayakan untuk analisis lebih lanjut..

6. Analisis Regresi Linear Berganda

Merujuk berdasarkan output analisis regresi linier berganda yang tercantum dalam tabel di atas, diperoleh model regresi sebagai berikut.

$$\text{LKM} = 11,864 (\alpha) + 2,544 (\text{TPOT}) + 1,144 (\text{POT}) + 0,227 (\text{GHM}) + 0,798 (\text{PLS}) + 0,517 (\text{PKK}) + e$$

a. Nilai konstanta ( $\alpha$ ) sebesar 11,864 menunjukkan rata-rata literasi keuangan mahasiswa saat seluruh variabel independen berada pada angka nol.

b. Nilai koefisien regresi sebesar 2,544 pada variabel Tingkat Pendidikan Orang Tua (TPOT) menunjukkan bahwa jika variabel ini meningkat satu satuan, maka literasi keuangan mahasiswa diprediksi akan bertambah sebesar 2,544, dengan catatan variabel independen lainnya tetap konstan.

c. Koefisien regresi sebesar 1,144 pada variabel Penghasilan Orang Tua (POT) mengindikasikan bahwa setiap kenaikan satu unit pada variabel ini diperkirakan akan memberikan peningkatan terhadap literasi keuangan mahasiswa sebesar 1,144, selama variabel lainnya tidak mengalami perubahan.

d. Nilai koefisien regresi sebesar 0,227 pada variabel Gaya Hidup Mahasiswa (GHM) mengindikasikan bahwa setiap peningkatan satu unit pada variabel tersebut diprediksi akan menaikkan tingkat literasi keuangan mahasiswa sebesar 0,227, dengan asumsi bahwa variabel independen lainnya berada dalam keadaan tetap.

e. Nilai koefisien regresi untuk variabel Pengaruh Lingkungan Sosial (PLS) sebesar 0,798 berarti bahwa kenaikan satu unit pada PLS akan berdampak pada peningkatan literasi keuangan mahasiswa sebesar 0,798, jika variabel lain tidak berubah.

f. Nilai parameter regresi terkait variabel Pendidikan Keuangan di Kampus (PKK) sebanyak 0,517 mengindikasikan bahwa apabila terjadi peningkatan satu satuan pada variabel PKK, maka literasi keuangan mahasiswa diperkirakan akan meningkat sebesar 0,517, dengan catatan variabel independen lainnya berada dalam kondisi tetap.

## 7. Uji F

Berdasarkan hasil uji F (uji simultan) yang ditampilkan pada Tabel 4.14, diperoleh nilai F hitung sebesar 22,555 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi tersebut berada di bawah ambang batas 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ), maka dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel tingkat pendidikan orang tua, penghasilan orang tua, gaya hidup mahasiswa, pengaruh lingkungan sosial, serta pendidikan keuangan di kampus memiliki pengaruh yang signifikan terhadap literasi keuangan mahasiswa.

## 8. Uji T

menyajikan hasil analisis SPSS, yang menjadi dasar dalam menjelaskan nilai signifikansi tiap variabel independen.

- a. **Variabel Tingkat Pendidikan Orang Tua (TPOT)** menunjukkan nilai koefisien sebesar 2,544 dengan tingkat signifikansi 0,075 ( $> 0,05$ ). Hal ini menandakan bahwa latar belakang pendidikan orang tua tidak memberikan dampak positif terhadap literasi keuangan mahasiswa. Oleh sebab itu, hipotesis pertama (H1) yang mengasumsikan adanya pengaruh positif dinyatakan tidak didukung oleh data., dinyatakan tidak terbukti atau ditolak
- b. **Variabel Penghasilan Orang Tua (POT)** memiliki nilai koefisien sebesar 1,144 dengan nilai signifikansi 0,393 yang juga lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penghasilan orang tua tidak berpengaruh secara positif terhadap literasi keuangan mahasiswa. Maka, hipotesis kedua (H2) ditolak.
- c. Pada **variabel Gaya Hidup Mahasiswa (GHM)**, nilai koefisien sebesar 0,227 diperoleh dengan tingkat signifikansi 0,227 ( $> 0,05$ ), yang menunjukkan bahwa gaya hidup mahasiswa tidak memiliki pengaruh positif terhadap tingkat literasi keuangan mereka. Akibatnya, hipotesis ketiga (H3) juga tidak terbukti dan ditolak.
- d. Sementara itu, **variabel Pengaruh Lingkungan Sosial (PLS)** memperlihatkan nilai koefisien sebesar 0,798 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 ( $< 0,05$ ). Hasil ini mengindikasikan bahwa lingkungan sosial berpengaruh secara positif terhadap literasi keuangan mahasiswa. Oleh karena itu, hipotesis keempat (H4) dapat diterima

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Mengacu pada hasil analisis dan uraian mengenai aspek-aspek yang berdampak pada literasi keuangan mahasiswa, yaitu tingkat pendidikan dan penghasilan orang tua, gaya hidup mahasiswa, lingkungan sosial, serta pendidikan keuangan di lingkungan kampus, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Tingkat akademik orang tua tidak menunjukkan pengaruh positif memengaruhi kecakapan financial responden. Hal ini mengindikasikan bahwa tingginya tingkat akademik orang tua belum tentu disertai dengan keterlibatan dalam memberikan edukasi atau pemahaman keuangan kepada anak, sehingga tidak berdampak signifikan pada tingkat literasi keuangan mahasiswa. Sesuai dengan penelitian terdahulu oleh Said dan Amiruddin (2017), diperoleh temuan bahwa tingkat akademik orang tua tidak selalu berdampak signifikan terhadap tingkat literasi keuangan.
2. Penghasilan Orang Tua juga tidak memberikan pengaruh positif terhadap pengetahuan pengelolaan uang mahasiswa. Ini berarti bahwa tingkat pendapatan orang tua yang tinggi tidak secara otomatis membuat mahasiswa memiliki kemampuan pengelolaan keuangan yang baik. Literasi keuangan tidak hanya ditentukan oleh besarnya pendapatan, tetapi juga oleh pola pengasuhan dan pengalaman langsung dalam mengelola keuangan. Hasil ini mendukung temuan dari Rachmasari (2018) Yang mengungkapkan bahwa penghasilan orang tua tidak selalu dampak signifikan terhadap tingkat literasi keuangan mahasiswa.
3. Mahasiswa dengan gaya hidup konsumtif, seperti kebiasaan mengikuti tren dan pengeluaran tidak terkontrol, cenderung memiliki Rendahnya kemampuan literasi keuangan disebabkan



oleh kurangnya perencanaan serta pengelolaan keuangan yang tepat. Temuan ini selaras studi Sada (2022), yang menyimpulkan adanya gaya hidup tidak selalu memberikan pengaruh yang signifikan pengetahuan pengelolaan uang mahasiswa.

4. Pengaruh Lingkungan Sosial berpengaruh positif terhadap literasi keuangan mahasiswa. Lingkungan yang mendukung, seperti keluarga, teman, sekolah, dan masyarakat sekitar, dapat membentuk kebiasaan keuangan mahasiswa menjadi lebih baik. Berdasarkan hasil rata-rata indikator, pengaruh dari keluarga merupakan yang paling dominan dibandingkan lingkungan sekolah dan masyarakat. Keluarga yang terbuka dalam membahas keuangan dan memberikan contoh pengelolaan keuangan yang bijak menjadi faktor utama dalam meningkatkan pemahaman serta sikap mahasiswa terhadap keuangan. Hasil ini selaras melalui studi yang dilaksanakan Sada (2022) mengungkapkan adanya terdapat pengaruh yang signifikan dari lingkungan sosial terhadap cara mahasiswa mengelola keuangannya. Di samping itu, selaras dengan studi Rabbani dkk. (2024), yang menandakan bahwa lingkungan sosial turut andil melalui tingkat literasi keuangan mahasiswa melalui interaksi komunikasi serta kebiasaan pengelolaan keuangan yang berkembang di lingkungan sekitar
5. Pendidikan keuangan yang diberikan di lingkungan kampus tidak terbukti memberikan efek positif yang signifikan pada literasi keuangan di kalangan mahasiswa. Walaupun materi yang disampaikan mampu menambah pengetahuan mengenai pengelolaan keuangan, banyak mahasiswa yang belum mampu mengimplementasikannya dalam aktivitas keuangan sehari-hari. Hasil penelitian ini memperkuat temuan berasal studi yang dilaksanakan Rabbani serta rekan-rekan (2024), yang menyimpulkan bahwa pendidikan keuangan di perguruan tinggi tidak selalu berdampak nyata pada tingkat literasi keuangan mahasiswa.

## Saran

### 1. Bagi Mahasiswa

Mahasiswa diharapkan lebih aktif dalam mencari informasi dan mengikuti program literasi keuangan Yang tersedia di dalam maupun di luar kawasan perguruan tinggi. Di samping itu, para mahasiswa perlu meningkatkan kesadaran akan pentingnya pengelolaan keuangan sejak dini agar dapat menghindari masalah keuangan di masa depan.

### 2. Bagi Universitas Widya Dharma Klaten

Universitas sebaiknya lebih proaktif dalam menyediakan program edukasi keuangan yang lebih terstruktur dan aplikatif. Kampus dapat berkolaborasi dengan lembaga keuangan, praktisi keuangan, dan alumni untuk mengadakan seminar, pelatihan, serta simulasi pengelolaan keuangan agar mahasiswa dapat memahami pentingnya literasi keuangan dalam kehidupan sehari-hari.

### 3. Bagi Orang Tua Mahasiswa

Orang tua diharapkan untuk lebih aktif dalam mendidik anak-anak mereka mengenai manajemen keuangan. Memberikan contoh dalam pengelolaan keuangan keluarga serta berdiskusi tentang perencanaan keuangan dapat membantu mahasiswa lebih memahami pentingnya literasi keuangan dan menerapkannya dalam kehidupan mereka.

### 4. Peneliti selanjutnya

Sebaiknya Studi berikutnya dapat dilakukan dengan lingkup memperluas jangkauan melalui penggunaan metode campuran ,pendekatan gabungan antara metode kuantitatif dan kualitatif digunakan untuk memperoleh pemahaman yang lebih menyeluruh. terhadap aspek-aspek yang berpengaruh terhadap literasi keuangan responden. Selain itu, disarankan guna menambah jumlah indikator dalam variabel latar belakang pendidikan serta tingkat pendapatan orang tua agar dapat diuji reliabilitasnya dengan lebih baik. Misalnya, pada variabel Pendidikan Orang Tua, dapat ditambahkan indikator tentang tingkat pemahaman keuangan orang tua atau kebiasaan orang tua dalam memberikan edukasi keuangan kepada anak-anaknya. Sementara itu, pada variabel Penghasilan Orang Tua, bisa ditambahkan indikator tentang pola pengeluaran atau alokasi dana dalam keluarga untuk kebutuhan pendidikan dan tabungan.

Dengan adanya tambahan indikator, diharapkan kajian waktu masa depan mampu menyajikan capaian yang lebih detail, dan akurat terkait sejumlah aspek yang berpengaruh terhadap literasi keuangan mahasiswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alfianti, E., dan Kartikasari, W. 2023. Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Pada Pembelajaran SBDP Siswa Kelas V SD Inpres 3/77 Data Kecamatan Mare Kabupaten Bone. *Jurnal PGSD Universitas Lamappapoleonro*. 1(2):127134. <https://doi.org/10.57093/jpgsdunipol.v1i2.19>
- Apriyanti, T., Astuti, S., dan Budi, I. S. 2023. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Literasi Keuangan Mahasiswa (Studi Kasus pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis UPN “Veteran” Yogyakarta). *Behavioral Accounting Journal*. 4 (1): 276-286. <https://doi.org/10.33005/baj.v4i1.113>
- Chen, H., dan Volpe, R. P. 1998. An Analysis of Personal Financial Literacy Among College Students. *Financial Services Review*. 7 (2): 107-128. [https://doi.org/10.1016/s1057-0810\(99\)80006-7](https://doi.org/10.1016/s1057-0810(99)80006-7)
- Claresta, D. 2023. *Maraknya pinjol di kalangan mahasiswa*. Kompasiana. Diakses pada 4 Januari 2025. <https://www.kompasiana.com/devinaclaresta135697/663773a2c57afb5291187f52/maraknya-pinjol-di-kalangan-mahasiswa>.
- Cleopatra, M. 2015. Pengaruh Gaya Hidup dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*. 5 (2):168-181. <https://doi.org/10.30998/formatif.v5i2.336>
- Febrianti, T. 2024. *Pinjaman online tanpa bunga: Kebutuhan mendesak mahasiswa*. Kumparan. Diakses pada 4 Januari 2025. <https://kumparan.com/tria-febrianti/pinjaman-online-tanpa-bunga-kebutuhan-mendesak-mahasiswa-245JyZXuRiv>.
- Hilmi, R. Z., Hurriyati, R., dan Lisnawati. 2018. Pengaruh Pendidikan Keuangan di Keluarga dan Pembelajaran di Perguruan Tinggi Terhadap Literasi Keuangan Mahasiswa Jurusan Akuntansi S1 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makasar. *Jurnal Ekonomi*. 3 (2): 91-102.
- Idris, A., Hendratmoko, S., Widodo, E., Yaqin, M. H. A., dan Ismail, A. K. N. 2023. Faktor-faktor yang mempengaruhi literasi keuangan generasi Z. *Jurnal Cendekia Keuangan*. 2 (2): 82. <https://doi.org/10.32503/jck.v2i2.3717>
- Jane. 2021. Statistik deskriptif dan regresi linier berganda dengan SPSS. *In Semarang University Press* (Issue April 2012).
- Kuntaryanto, O. (2025). *Bisnis Kreatif Berbasis Digital* (1st ed.). Lingkar Edukasi Indonesia.
- Nasution, A. W., dan Fatira, M. 2019. Analisis Faktor Kesadaran Literasi Keuangan Syariah Mahasiswa Keuangan Dan Perbankan Syariah. *Equilibrium: Jurnal Ekonomi Syariah*. 7(1): 40. <https://doi.org/10.21043/equilibrium.v7i1.4258>
- Nurhab, M. I. 2019. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Literasi Finansial Mahasiswa. *FINANSIA : Jurnal Akuntansi Dan Perbankan Syariah*. 1 (2): 255-274. <https://doi.org/10.32332/finansia.v1i2.1394>
- Nurhayati, K. 2018. Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua dan Pengetahuan Pengelolaan Keuangan Keluarga terhadap Literasi Finansial Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Angkatan 2015 Universitas Muhammadiyah Surakarta Tahun 2018. *Nucleic Acids Research*. 6(1): 1-7.
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK). 2024. *Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) 2024*. Diakses pada 4 Januari 2025. [https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/publikasi/Pages/Survei-Nasional-Literasi-dan-Inklusi-Keuangan-\(SNLIK\)-2024.aspx](https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/publikasi/Pages/Survei-Nasional-Literasi-dan-Inklusi-Keuangan-(SNLIK)-2024.aspx).

- Pemerintah Provinsi Jawa Tengah. 2024. UMK Jawa Tengah tahun 2024. Diakses pada 10 Desember 2024. <https://jatengprov.go.id>.
- Rabbani, A. A., Tubastuvi, N., Rahmawati, I. Y., dan Widyaningtyas, D. 2024. Pengaruh literasi keuangan, status sosial ekonomi, lingkungan sosial, locus of control dan gaya hidup terhadap pengelolaan keuangan. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*. 8 (1): 456-475.
- Rachmasari, A. 2018. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Literasi Keuangan Mahasiswa. *Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta*.
- Sada, Y. M. V. 2022. Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup dan Lingkungan Sosial Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. *Jurnal Literasi Akuntansi*. 2(2): 86–99. <https://doi.org/10.55587/jla.v2i2.35>
- Kurniawan, A., Kusumawardhani, R., dan Rinofah, R. 2022. Pengaruh Pendidikan Keuangan di Keluarga Pengalaman Bekerja Teman Sebaya dan Pembelajaran di Perguruan Tinggi terhadap Literasi Keuangan. *J-MAS (Jurnal Manajemen Dan Sains)*. 7 (1)79. <https://doi.org/10.33087/jmas.v7i1.360>.
- Said, S., dan Amiruddin, A. M. A. 2017. Literasi Keuangan Syariah di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam ( Studi Kasus UIN Alauddin Makasar ). *Al-Ulum*. 17 (1): 44-64. <https://doi.org/10.9744/jmk.17.1.76>
- Savanah, A. N., dan Takarini, N. 2021. Jurnal Sosial Ekonomi dan Politik. *Jurnal Sosial Ekonomi Dan Politik*. 2: 84-92.
- Shalahuddinta, A. 2014. Pengaruh Pendidikan Keuangan di Keluarga, Pengalaman Bekerja dan Pembelajaran di Perguruan Tinggi terhadap Literasi Keuangan. *Jurnal Pendidikan Akutansi*. 2 (2): 110. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jpak/article/view/9134>
- Sobaya, S., Hidayanto, M. F., dan Safitri, J. 2014. Pengaruh literasi keuangan dan lingkungan sosial terhadap perencanaan keuangan pegawai di Universitas Islam Indonesia Yogyakarta. *Madania*. 20 (1): 115-128.
- Sucihati, F. 2021. Pengaruh Gaya Hidup Dan Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Di Kota Makassar. *Osf*. 10. 1 (1): 1-10.
- Sugiyono. 2020. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Alfabeta. Bandung.
- Suherman, A., Wardani, E., dan Lhusaini, K. 2020. Analisis Literasi Keuangan Mahasiswa di FKIP UNIS Tangerang. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*. 13 (1): 18-29. <https://doi.org/10.17977/um014v13i12020p018>
- Sulistiyowati, W. 2017. *Buku Ajar Statistika Dasar*. 14 (1): 15-31. <https://doi.org/10.21070/2017/978-979-3401-73-7>
- Supriyadi, S. G., dan Antoro, E. W. 2024. Penyebab Fraud Dalam Laporan Keuangan Merupakan Kesalahan Individu Atau Budaya Organisasi. *Jurnal Akuntansi Bisnis Pelita Bangsa*. 9 (1). <https://doi.org/10.37366/akubis.v9i01.1315>
- Syuliswati, A. 2020. Pendidikan Pengelolaan Keuangan Keluarga, Gaya Hidup, Pembelajaran Serta Pengaruhnya Terhadap Literasi Keuangan. *Akutansi Bisnis & Manajemen (ABM)*. 27 (1): 53. <https://doi.org/10.35606/jabm.v27i1.553>
- Wirawan, E. 2023. Pengaruh Harga, Intensitas Promosi Digital dan Anggaran Biaya Promosi Digital

terhadap Volume Penjualan Komatsu Genuine Oil pada PT. Komatsu Marketing and Support Indonesia.. Skripsi thesis, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Jakarta. *Bab 2 Kajian Teori*. 1:16-72.

Yushita, A. N. 2017. Pentingnya Literasi Keuangan Bagi Pengelolaan Keuangan Pribadi. *Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*. 6 (1).  
<https://doi.org/10.21831/nominal.v6i1.14330>